



PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* KELAS IX SMP

Endang Folyanti¹

¹Guru SMP Negeri 2 OKU

Email : endangfolyanti@yahoo.co.id

Kata Kunci

*Hasil Belajar IPA,
Model STAD*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA Model Student Achievement Divisions dalam materi Kemagnetan di kelas IX SMP Negeri 2 OKU Model pembelajaran adalah model prosedural dengan teknik pengumpulan data berupa soal pilihan ganda, soal yang digunakan pre test dan Siklus I sama, tetapi pada siklus II berbeda. Sedangkan RPP yang digunakan berbeda. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar materi Kemagnetan karena kerja sama siswa dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga menumbuhkan suasana yang aktif dan kompetitif. Perubahan sikap siswa dalam pembelajaran IPA semakin baik. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat peningkatan dari 34,3 % menjadi 59,3%, siklus II dari 59,3% menjadi 87,5% yang dapat dikategorikan "sangat baik". Saat pembelajaran berlangsung siswa berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan diskusi dan observasi, sehingga sudut pandang terhadap pelajaran IPA berubah menjadi positif. Dengan demikian model pembelajaran STAD dapat digunakan untuk pembelajaran IPA di kelas.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang maupun suatu bangsa. Kemajuan pembangunan di suatu negara, baik lahir maupun batin, dapat di capai melalui pendidikan yang terarah dan berkesinambungan, melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang cerdas, trampil, berwawasan luas, disiplin beriman, bertaqwa serta bertanggung jawab didalam kehidupan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis jenjang pendidikan. Menurut Rusydi Ananda, dkk,2017:5[1] Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana melalui proses kegiatan bimbingan, tuntunan kepada anak sehingga memiliki kecerdasan intelegensi, emosional dan spiritual dan menjadi manusia yang dapat mengabdikan keahliannya dalam kehidupannya kelak.

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas setiap individu, secara langsung disiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sejalan dengan proses belajar mengajar. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami pendidikan terjadi perubahan-perubahan.

Belakangan pendidikan telah banyak melakukan pembaharuan atau inovasi pendidikan. Inovasi pendidikan yang terjadi dalam bidang pendidikan tersebut, antara lain adalah dalam manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum dan lain sebagainya. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa diantara inovasi yang harus dilakukan dalam pendidikan adalah metode dari pendidikan itu sendiri, termasuk juga penggunaan media dan sumber belajar yang tepat. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang aktif, inovatif, kreatif dan selalau mempunyai keinginan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas dengan sebuah metode pelajaran yang sesuai materi yang akan di ajarkan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kenyataannya pembelajaran IPA masih berpusat pada guru (*Teacher centre*) sebagian besar para siswa tidak merasa tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mereka. Kebanyakan siswa tidak memperhatikan materi apa yang disampaikan oleh guru, kebanyakan dari mereka ada yang bermain main, bahkan mengganggu temannya, sehingga kelas tak terkendali oleh guru. Dan mereka berperilaku seperti itu

dikarenakan mereka bosan dengan sistem pembelajaran guru tersebut. Untuk mencapai taraf yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seorang guru harus mampu selalu menciptakan suasana belajar yang kondusif, cara belajar yang menarik serta pengelolaan administrasi yang memadai, sesuai dengan standar kompetensi dan teknis edukatif proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis dengan guru IX.4 SMP Negeri 2 OKU di peroleh informasi bahwa KKM mata pelajaran IPA adalah 73. Dengan adanya KKM yang ditentukan, dapat diketahui bahwa hanya 34,3% saja siswa yang dikatakan tuntas. Dalam hal ini diperlukan adanya upaya dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat memberdayakan siswa. Maka dari itu, guru dituntut untuk menguasai dan menggunakan model, dan media pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu metode ataupun model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar sangat penting untuk menciptakan suasana belajar aktif, kreatif dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan yang sesuai dengan materi Kemagnetan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Ini adalah tipe yang paling sederhana, dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain). Di awali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, kegiatan kelompok kuis dan penghargaan kelompok. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim, mereka akan memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran lainnya. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka harus mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan kaidah dari penggunaan model tersebut.

Menurut Istarani (2011:58)[2] Metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan metode pengelompokan siswa, jadi hal yang mendorong saya melakukan penelitian dengan judul tersebut adalah memang karena pencapaian KKM masih jauh dari kata berhasil. Dengan demikian dalam pembelajaran IPA materi Kemagnetan perlu adanya penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) agar siswa semangat dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa, keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa pada materi Kemagnetan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto, (2007: 3)[3] Penelitian tindakan kelas atau *class room action research* adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar, sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Penelitian ini akan dilakukan untuk menguji cobakan suatu model pembelajaran yaitu model STAD.

Menurut Faturrahman (2015:159)[4] dalam penerapan model pembelajaran STAD meliputi beberapa tahapan, berikut langkah-langkah model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD):

- a) membentuk kelompok siswa yang anggotanya 4-5 siswa yang beragam dalam prestasi akademik, gender, ras, atau etnik
 - b) guru menyajikan pelajaran yang di buka dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - c) Guru member tugas yang dikerjakan di kelompok masing-masing, anggota yang tahu menjelaskan pada anggota kelompok yang lain
 - d) Kuis/evaluasi secara individual dengan menggunakan limit waktu
 - e) Guru memberikan evaluasi
 - f) Guru dan siswa membuat kesimpulan
- Kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Menurut Davidson dalam Nurasma (2006:26:

- a) Meningkatkan kecakapan individu;
- b) Meningkatkan kecakapan kelompok;
- c) Meningkatkan komitmen;
- d) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya;
- e) Tidak bersifat kompetitif;
- f) Tidak memiliki rasa dendam.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif STAD menurut Slavin dalam Nurasma (2006:27) :

Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan Siswa berprestasi tinggi mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.

Siklus I

a. Tahap perencanaan

- 1) Guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Guru mempersiapkan media
- 3) Guru mempersiapkan soal yang ingin dibagikan kepada siswa.
- 4) Guru mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pendahuluan

- a) Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa agar memahami materi Kebebasan Berorganisasi sembari membagikan *pre test*.
- b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dipilih secara

heterogen. Yang dimaksud dengan cara heterogen ini adalah guru memilih menurut tingkat kemampuan, jenis kelamin, suku dengan secara acak

- b) Guru Menyajikan materi pembelajaran.
- c) Guru memberikan materi diskusi
- d) Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok
- e) Salah satu dari kelompok diskusi mempersiapkan satu orang temanya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
- f) Guru memberikan kuis atau pertanyaan
- g) Guru membahas hasil kelompok siswa sembari mengumpulkan kelompok mana yang terbaik dengan menggunakan skor.
- h) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.
- i) Memberikan penguatan dan kesimpulan secara bersama sama.
- j) Melakukan pengamatan atau observasi

3. Penutup

- Guru memberikan motivasi agar siswa mengerjakan tugasnya dengan baik sembari membagikan *post test*
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh rekan peneliti. Bentuk pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan pada kegiatan guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk melihat apakah sesuai atau tidaknya yang dilakukan oleh guru dengan RPP.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti mengkaji hal-hal yang menjadi hambatan dalam mengajarkan IPA di kelas IX.4. Pada siklus ini, hambatan yang dihadapi peneliti adalah kelas yang kurang kondusif dan daya serap peserta didik yang masih kurang terhadap materi Kemagnetan, dan kurang pasrtisipasinya mereka dalam kelompok .

Dalam kondisi ini, kelemahan yang terjadi yaitu, guru (peneliti) kurang mampu mengkonduksikan kelas. Sehingga, dalam hal ini perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan agar siswa bisa lebih fokus terhadap materi yang dibawakan guru. Oleh karena itu, akan dilanjutkan kembali pada siklus II.

Siklus II

- a. Tahap Perencanaan
 - a. Guru memperbaiki RPP berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus 1.
 - b) Mempersiapkan lembar soal yang ingin di bagikan kepada siswa
 - c) Mempersiapkan media
 - d) Guru mempersiapkan soal yang ingin dibagikan kepada siswa.
 - e) Guru mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru
 - f) Guru mempersiapkan penghargaan kelompok
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
 1. Pendahuluan
 - a) Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa agar memahami materi Kemagnetan.
 - b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 2. Kegiatan Inti
 - a) Guru Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kelompok dipilih secara heterogen. Yang dimaksud dengan cara heterogen ini adalah guru memilih menurut tingkat kemampuan, jenis kelamin dengan secara acak
 - b) Guru Menyajikan materi pembelajaran.
 - c) Guru memberikan materi diskusi
 - d) Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok
 - e) Guru menunjuk salah satu dari kelompok diskusi yang menurut pandangan guru siswa tersebut kurang berpartisipasi dalam kelompok tersebut.
 - f) Guru memberikan kuis atau pertanyaan dengan melempar pertanyaan kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
 - g) Guru Membahas hasil kelompok siswa sembari mengumpulkan kelompok mana yang terbaik dengan menggunakan skor.
 - h) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.
 - i) Memberikan penguatan dan kesimpulan secara bersama sama.
 - j) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dan siswa teraktif dikelas.
 3. Penutup
 - a) Guru memberikan motivasi agar siswa selalu belajar dengan baik di dalam kelas maupun dirumah sembari membagikan *posttest*
 - b) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar.
 - c) Guru menutup kegiatan belajar dengan salam.
 - c. Tahap Pengamatan
Pengamatan yang dilkaukan oleh peneliti dan dibantu oleh rekan peneliti . bentuk pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan pada kegiatan pada guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk melihat apakah sesuai atau tidaknya apa yang dilakukan oleh guru dengan RPP.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan tes hasil belajar yang telah diisi oleh siswa bahwa dapat disimpulkan bahwa penulis telah mampu menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang semakin membaik kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 71,6 pada hasil tes belajar siswa pada siklus 1 menjadi 85,9 pada hasil tes hasil belajar pada siklus II.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melihat kerja sama kelompok dalam melakukan percobaan Kemagnetan dan menggunakan tes yang diberikan pada siswa, dari pre test, siklus I, dan siklus II. Soal yang digunakan pre test dan siklus I sama, sedangkan siklus II berbeda dengan jumlah 10 soal, setiap soal skor 10.

Data pada siklus I dan II diolah menjadi persentase aktivitas siswa. Pemilihan persentase keaktifan siswa didukung oleh Arikunto (1989 : 17) yaitu:

- 81%-100% adalah aktivitas siswa sangat baik
- 61%-80% adalah aktivitas siswa baik
- 41%-60% adalah aktivitas siswa cukup
- 21%-40% adalah aktivitas siswa kurang
- 0%-20% adalah aktivitas siswa kurang sekali

Data juga diambil dengan melihat nilai yang dicapai siswa yang sudah atau melebihi KKM 7

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar sebelum mengguakan Model STAD

Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan awal siswa belum baik dalam mengikuti proses pembelajaran

Perhatian sebagian besar siswa masih tergolong rendah, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang asyik berbicara dengan teman sebangkunya.

2. Hasil Belajar setelah menggunakan Model STAD

- Siklus I

Dalam pelaksanaan Siklus I, siswa belum baik dalam mengikuti pembelajaran sebab masih bingung apa yang harus dilakukan, meskipun sebelum pembelajaran guru sudah menjelaskan secara rinci apa yang harus tahapan yang harus dilakukan, dan dibantu oleh siswa yang prestasi akademiknya cukup baik dalam kelompok yang terlihat dari tabel ketuntasan nilai yang masih rendah.

- Siklus II

Dalam pelaksanaan Siklus II ini terlihat bahwa siswa sudah mengerti apa yang harus dilakukan dalam kelompok sehingga suasana jadi aktif, kondusif, dan siswa dengan cepat menyelesaikan tugas yang diberikan, serta nilai yang dicapai siswa sangat baik.

rendah, siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya sekitar 70%. Siswa masih banyak yang belum paham dengan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena kurangnya penjelasan, sehingga siswa kurang termotivasi, malu, takut bertanya pada guru. Oleh karena itu pada setiap proses pembelajaran berlangsung siswa selalu diberi bimbingan dan motivasi agar tumbuh rasa percaya diri yang akhirnya siswa berani bertanya, bertindak, bekerjasama dengan teman kelompoknya

Tabel 1 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mulai Dari Pre-Test, Siklus I dan Siklus II.

Peningkatan hasil belajar	Jumlah Siswa Tuntas	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
Pre-test	11	53,8	34,3%
Siklus I	19	71,6	59,3%
Siklus II	28	85,9	87,5%

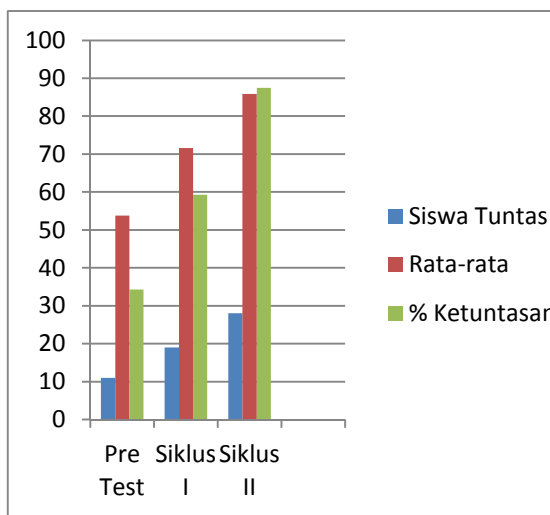


Diagram 4.1 Peningkatan Hasil Belajar

Dari diagram diatas terlihat bahwa peningkatan terjadi di setiap siklus yang dijalankan. Angka hasil belajar siswa yang rendah terlihat pada diagram pre-test sebanyak 34,3% yang hanya mencapai nilai tuntas. Kemudian setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada siklus I mengalami peningkatan dengan angka persentase sebanyak 59,3% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 19 orang siswa. Kemudian pada siklus II terjadi lagi peningkatan dengan angka persentase sebesar 87,5% dan jumlah siswa yang tuntas menjadi 28 orang siswa.

Maka dari itu dapat disimpulkan, bahwa terjadi peningkatan nilai dari mulai pra siklus, siklus I sampai ke siklus II telah memperoleh hasil yang memuaskan. Jika dilihat dari nilai rata-rata kelas yang mencapai 85,9 sudah melewati nilai KKM yang terdapat di kelas IX.4. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Team Achivement Divisions* (STAD) telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. SIMPULAN

a. Simpulan

- Hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa proses pembelajaran IPA sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yaitu memiliki tingkat persentase yang rendah. Nilai yang diperoleh hanya 34,3% yang mendapatkan nilai tuntas dengan jumlah siswa 11 orang siswa dari 32 orang siswa.
- Hasil penelitian yang selanjutnya, proses pembelajaran IPA selama diterapkannya *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada materi Kemagnetan di kelas IX.4 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I, hasil belajar mengalami peningkatan dengan angka persentase sebanyak 59,3% dengan jumlah siswa yang tuntas 19 orang siswa. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar 87,5% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang kelas IX.4. Dari hasil penelitian maka nilai yang diperoleh sangat memuaskan dan melewati nilai KKM yaitu 73.

b. Saran

- Bagi guru, agar mencoba menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) ini dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan lebih memperhatikan kegiatan belajar siswa agar hasil belajar siswa selalu meningkat, selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran.
- Bagi siswa, agar lebih bersemangat dalam belajar dan mampu lebih meningkatkan gairah belajar serta aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- Sebagai bahan kajian atau referensi serta menambah wawasan bagi peneliti yang akan melakukan kajian yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananda, Rusydi dan Amiruddin. (2017). *Inovasi Pendidikann*. Medan: Widya Puspita
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2006) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Faturrahman, Muhammad. (2015) *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: ArRuz Media
- [5] Istarani.(2011). *Model Pemebelajaran Inofatif*. Medan: Media Persada.

